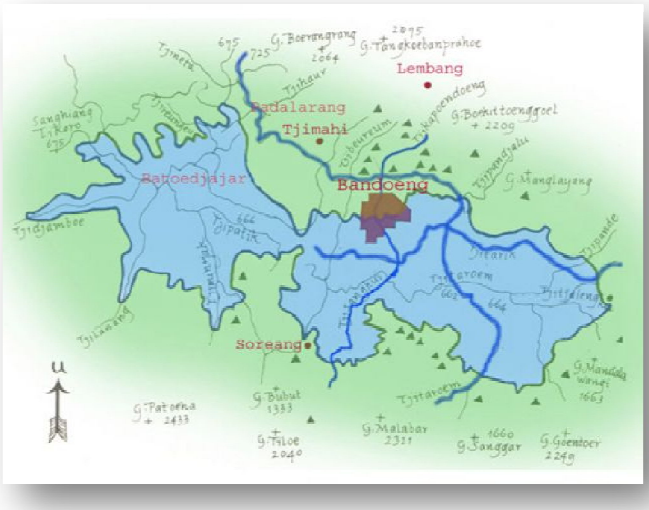
BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Perancangan Buku Bergambar Mengenai Asal Usul Kota Bandung

II.1.1 Sejarah Bandung



Gambar II.1 Peta Bandung Purba

Sumber: harunjaya33.wordpress.com (15 Mei 2013)

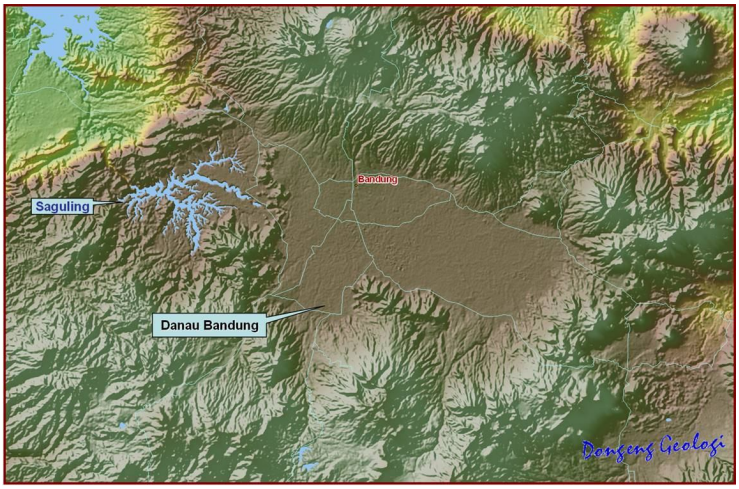
Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat dan sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Selain itu, kota bandung juga merupakan kota terbesar ketiga di indonesia setelah Jakarta dan Surabaya.

Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan disebabkan karena terbendungnya aliran sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Perahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang tua dulu di kota Bandung mengatakan bahwa nama “Bandung” diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diikatkan berdampingan yaitu disebut perahu bandung yang digunakan pertama kali oleh Bupati Bandung yaitu R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari atau menyebrang melintasi sungai Ci Tarum dalam upaya untuk mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru dan menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot. R.A. Wiranatakusumah II atau yang sering dijuluki "Dalem Kaum I" adalah seorang bupati untuk kabupaten Bandung yang keenam. Ia menjadi bupati Bandung sejak tahun 1794 hingga tahun

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

1829. Dalam pandangan masyarakat pribumi, ia adalah “Bapak Pendiri Kota Bandung”. Hal ini antara lain dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (1994) dan Kamus Sunda-Indonesia terbitan Pustaka Setia (1996), bahwa kata “Bandung” berarti berpasangan dan berarti pula berdampingan. Secara historis, kata atau nama “Bandung” mulai dikenal sejak di daerah bekas danau tersebut berdiri pemerintah Kabupaten Bandung. Dengan demikian, sebutan “Danau Bandung” terhadap danau besar itu pun terjadi setelah berdirinya Kabupaten Bandung.

II.1.2 Danau Purba



Gambar II.2 Danau Bandung

Sumber: rovicky.wordpress.com (15 Mei 2013)

Menurut (Haryoto Kunto, 2009) Bandung kota dan sekitarnya, pada masa lampau merupakan danau yang dikenal dengan sebutan Danau Bandung. Keadaan yang sekarang terlihat merupakan pedataran yang biasa disebut dengan istilah “Cekungan Bandung”. Daerah sekitar cekungan tersebut, diperkirakan dahulu merupakan tepian danau sehingga banyak diperoleh sisa-sisa aktivitas manusia masa lampau.

Danau Purba ini mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan manusia dan kebudayaan masyarakatnya. Secara alami, Bandung berada dikuali raksasa Cekungan Bandung. Ke dalam cekungan ini mengalir sungai-sungai yang bersumber dari gunung-gunung yang berada di pinggiran

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

kuali raksasa tersebut, lalu sungai itu berbelok mengalir ke arah Barat Laut, sesuai arah kemiringan wilayah ini.

Pinggiran Cekungan Bandung terdiri dari rangkaian gunung-gunung. Di utara, ada Gunung Burangrang, Gunung Sunda, Gunung Tangkuban Parahu, Bukit Tunggul, dan Gunung Putri. Sebelah timur ada Gunung Manglayang, di selatan ada Gunung Patuha, Gunung Tilu, Gunung Malabar, Gunung Mandalawangi. Di bagian tengah ada rangkaian gunung api tua, dan di barat dibentengi rangkaian bukit-bukit kapur Rajamandala. Bandung memang dikelilingi oleh banyak gunung.

Kota Bandung secara geografis dikelilingi oleh pegunungan, dan ini menunjukkan bahwa pada masa lalu kota Bandung memang merupakan sebuah telaga atau danau. Akibatnya, daerah antara Padalarang hingga Cicalengka dan daerah antara Gunung Tangkuban Parahu hingga Soreang terendam air menjadi sebuah danau besar yang kemudian dikenal dengan sebutan “Danau Bandung” atau “Danau Bandung Purba”. Proses keringnya danau Bandung sehingga meninggalkan cekungan seperti sekarang ini, menurut legenda keringnya di akibatkan karena mengalirnya air dari danau Bandung atau Danau Bandung Purba melalui sebuah gua yang bernama Sangkyang Tikoro.

II.1.3 Sangkyang Tikoro



Gambar II.3 Sanghyang Tikoro
Sumber: rovicky.wordpress.com (15 Mei 2013)

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

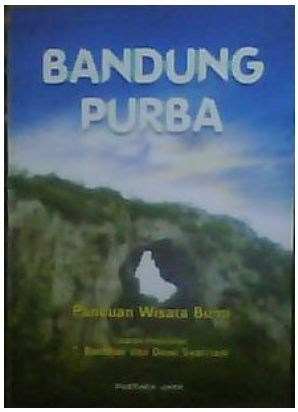
Menurut (T.Bachtiar bersama rekan-rekan dari Riset Cekungan Bandung, 2010) Sanghyang Tikoro merupakan legenda masyarakat pajajaran berkaitan dengan asal mula terbentuknya kota Bandung. *Sanghyang Tikoro* adalah sebuah lubang atau gua tempat mengalirnya air menuju sungai Citarum. Lubang tersebut dalam legenda masyarakat dipercaya sebagai tempat jebolnya danau Bandung purba. Danau Bandung purba yang sebelumnya penuh dengan air menjadi surut kemudian terbentuklah kota Bandung seperti sekarang ini.

Kata *Sanghyang Tikoro* dalam bahasa pewayangan Sunda yaitu, *Sanghyang* artinya dewa sedangkan *Tikoro* artinya kerongkongan. Bila diartikatakan *Sanghyang Tikoro* adalah dewa kerongkongan. Belum ada alasan pasti mengapa masyarakat menamai lobang aliran air dekat danau saguling tersebut dinamai dengan nama *Sanghyang Tikoro*. Sekitar 20 juta tahun yang lalu daerah tersebut adalah terumbu karang indah dengan kedalaman sekitar 10-20 meter. Terbentuknya gua bawah tanah tersebut membuktikan bagaimana hebatnya proses erosi yang dilakukan aliran Citarum hingga mampu melubangi batuan kapur yang keras.

Ada mitos yang menyebutkan bahwa bila seutas rambut atau sepotong lidi terbawa hanyut ke dalam *Sanghyang Tikoro*, maka akan terdengar jeritan yang sangat menyayat hati dan Bandung seketika akan kembali tergenang menjadi danau. Secara keilmuan hal itu tidak mungkin terjadi. Tetapi secara filosofis mitos tersebut mengajarkan anak-anak Sunda atau kota Bandung untuk mencintai alamnya dengan tidak membuang apapun ke dalam sungai. Sayangnya air Citarum yang mengalirinya sudah terkontaminasi oleh limbah pabrik sehingga tercium bau yang menyengat. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran manusia-manusia Sunda untuk melestarikan kekayaannya.

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

II.1.4 Fakta-fakta Bandung Purba



Gambar II.4 Buku Bandung Purba
Sumber: Dokumen Pribadi (27 Juli 2013)

Cekungan Bandung juga pernah dijelajahi oleh binatang-binatang besar seperti gajah *(Elephas Maximus*), badak (*Rhinocherus Sondaicus*), dan tapir (Tapirus Indicus). Jauh sebelum hadirnya binatang-binatang itu, J.A. Katili menulis, di lembah Ci Tarum ditemukan gigi Kuda Nil (*Hippopotamus*). Sementara binatang yang berada di pulau lain di Paparan Sunda, gajah dan tapir sudah lama punah, yang tertinggal hanyalah tulang belulang yang terawetkan oleh gejala alam, sebagai bukti untuk pelajaran.

Dr. G.R.H. von Koenongswald (1939), melaporkan, di sisi CI Tarum, DI daerah Banuraja yang lokasi penemuannya itu kini sebagian terendau oleh Danau Saguling, disana terdapat fosil-fosil gigi tapir dan fosil-fosil lainnya. Fosil-fosil itu disimpan di *National Natuurhistorich Museum di Leiden,* Negeri Belanda.

Gajah, Tapir dan binatang lainnya, dating di Cekungan Bandung ketika Paparan sunda menjadi daratan yang bersatu dengan Asia. Kejadian ini terjadi karena adanya perubahan iklim yang ekstrim di kawasan lintang tinggi, sehingga kawasan mahaluas itu membeku, bersatu dengan kutub-kutubnya, maka tidak tersedia lagi bahan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh binatang disana. Karena siklus hidrologi terputus, semua air di dataran menjadi membeku sehingga tidak mengalir ke laut serta air laut pun membeku, maka Paparan Sunda dan Paparan Sahul mengalami surut sekurang-kurangnya sedalam 100 meter. Rombongan-rombongan binatang itu berjalan di kawasan yang semula dasar laut

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

dangkal, atau sesekali berenang. Gajah misalnya dapat berenang sejauh Bandung-Cianjur dan bertahan selama 3 hari dalam keadaan ekstrim.

Bukti adanya gajah di Cekungan Bandung, gerahamnya yang utuh ditemukan secara tidak sengaja oleh Iman Rismansyah saat ia memperdalam sumur di rumahnya di Rancamalang Kabupaten Bandung. Bila graham gajah yang terlewatkan di kedalaman 6 meter di antara bebetuan besar. Air Danau Purba pada saat itu sedang dalam kondisi puncaknya. Melihat utuhnya graham di Rancamalang, sangat mungkin gajah tersebut mati di tempat, terjebak dalam lupur disana. Fosil itu merupakan pindahan karena terbawa oleh aliran air sungai.

Fosil-fosil tersebut saat ini di pindahkan di Museum Geologi Bandung agar dapat di pelajari dan masyarakat pun mengetahuinya. Dari fosil itu harus dijadikan titik berangkat untuk penelitian lebih lanjut misalnya untuk merekontruksi geografinya purba Cekungan Bandung ketika *Hippopotamus* yang lingkungan hidupnya di perairan, atau geografinya purba Cekungan Bandung ketika menjadi padang rumput, hutan terbuka, atau hutan lebat.

II.1.5 Mitos Yang Berkembang Di Masyarakat

Ada mitos yang berkembang di masyrakat mengenai Bandung pada saat zaman purba yang intinya terdapat pada peristiwa rapuhnya atau tempat jebolnya air yang menggenang di dataran atau cekungan Bandung yang bernama *Sanghyang Tikoro* masyarakat setempat menyebutkan bahwa bila di lemparkan seutas rambut atau sepotong lidi terbawa yang hanyut ke dalam *Sanghyang Tikoro* atau dengan istilah lainnya masyarakat menyebutkan tenggorokan dewa, maka akan terdengar jeritan yang sangat menyayat hati dan Bandung seketika akan kembali tergenang menjadi danauseperti kejadian pada saat Gunung Tangkuban Perahu meletus dan material letusannya menyubat salah satu sungai yang mengalir di sekitar dataran cekungan Bandung sehingga membuat cekungan Bandung tersebut terisi oleh air yang banyak sekali dan menjadikannya sebuah danau yang sangat besar dan luas. Secara keilmuan hal itu tidak mungkin terjadi kembali seperti pada saat itu, Tetapi secara filosofis mitos tersebut mengajarkan anak-anak Sunda atau masyarakat kota Bandung untuk mencintai alamnya dengan tidak membuang benda apapun ke dalam sungai tersebut. Sayangnya air Citarum

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

yang mengalirinya pada saat ini sudah terkontaminasi oleh limbah pabrik yang berada di sekitar Padalarang sampai Citarum sehingga tercium bau yang menyengat. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran manusia-manusia Sunda khususnya masyarakat kota Bandung untuk melestarikan kekayaannya yang telah dimiliki oleh Jawa Barat.

II.2 Anak-anak



Gambar II.5 Anak-anak sedang membaca buku

Sumber: indonesiabuku.com (15 Mei 2013)

Anak adalah mahkluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya. Anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak memiliki kecenderungan lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang mudah diterima dari pada aturan-aturan yang bersifat memaksa.

II.2.1 Tahap-tahap Perkembangan Anak

Menurut Piaget (Nursiam. 2009) perkembangan ini dibagi dalam 4 tahap :

1. Sensori Motor (usia 0-2 Tahun)

   Dalam tahap ini perkembangan panca indra sangat berpengaruh dalam diri anak. Keinginan terbesarnya adalah keinginan untuk menyentuh/memegang, karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari perbuatannya. Dalam usia ini mereka belum mengerti akan motivasi dan senjata terbesarnya adalah 'menangis'. Menyampaikan cerita/berita pada anak usia ini tidak dapat hanya sekedar dengan

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

menggunakan gambar sebagai alat peraga, melainkan harus dengan sesuatu yang bergerak (panggung boneka akan sangat membantu).

2. Pra-operasional (usia 2-7 Tahun)

Pada usia ini anak menjadi egois, sehingga berkesan 'pelit', karena ia tidak bisa melihat dari sudut pandang orang lain. Anak tersebut juga memiliki kecenderungan untuk meniru orang di sekelilingnya. Meskipun pada saat berusia 6-7 tahun mereka sudah mulai mengerti motivasi, namun mereka tidak mengerti cara berpikir yang sistematis-rumit. Dalam menyampaikan cerita harus ada alat peraga.

3. Operasional Kongkrit (usia 7-11 Tahun)

Saat ini anak mulai meninggalkan egoisnya dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerja sama). Anak sudah dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis.

4. Operasional Formal (usia 11 tahun keatas)

Pengajaran pada anak pra-remaja ini menjadi sedikit lebih mudah, karena mereka sudah mengerti konsep dan dapat berpikir, baik secara konkrit maupun abstrak, sehingga tidak perlu menggunakan alat peraga. Namun kesulitan baru yang dihadapi guru adalah harus menyediakan waktu untuk dapat memahami pergumulan yang sedang mereka hadapi ketika memasuki usia pubertas.

II.3 Buku Cerita Bergambar

II.3.1 Pengertian Buku

Buku Buku merupakan sarana atau media informasi yang mudah digunakan dan didapat, hal ini dikarenakan banyaknya tempat- tempat yang menjual buku atau yang biasa kita kenal sebagai toko buku yang ada di Indonesia terutama di kota-kota besar, seperti Bandung dan kota lainnya. Buku memiliki berbagai macam jenis, mulai dari buku yang hanya berisi informasi berupa teks hingga buku yang berisi informasi berupa gambar atau keduanya. Buku sebagai media informasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengetahuan, dan segala sesuatu yang ada dan terjadi, baik

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

itu peristiwa, bermacam cerita, dan apapun yang menghasilkan informasi. Bentuk buku tidak harus berupa teks, namun buku juga dapat disajikan berupa gambar atau foto yang disertai teks, seperti buku bergambar *(picture book),* yang disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian informasi mengenai buku tersebut.

II.3.2 Buku Bergambar



Gambar II.6 Buku Bergambar Anak
Sumber: lagendamahsuri.com (15 Mei 2013)

Menurut Guntur (seperti yang dikutip Nurmarwan, 2010), “Buku bergambar merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan dengan bentuk teks disertai dengan gambar ilustrasi yang mendukung yang dikemas menjadi sebuah buku. Buku bergambar terdiri dari beberapa jenis, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- Buku yang mengandalkan gambar/ilustrasi, di mana teks hanya berfungsi sebagai penjelasan gambar.
- Buku yang mengandalkan gambar/ilustrasi sebagai penjelas teks. Gambar/ilustrasi hanya berfungsi sebagai tambahan.
- Buku yang gambar/ilustrasinya hanya merupakan dekorasi atau hanya sebagai elemen estetis dan memiliki sedikit hubungan dengan isi teks.

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

II.3.3 Elemen Visual Buku Cerita Bergambar

Secara garis besar, elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah cerita bergambar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Garis

  Garis menciptakan arah, gerak dan energi. Garis tegas umunya digunakan untuk menggambarkan fenomena alam, sedangkan garis lembut dapat menciptakan kesan feminin, melankolis ataupun kelunakan.

- Bentuk

  Bentuk mampu mengahadirkan suasan berbeda layaknya bentuk imajinatif, geometrik dan sebagainya.

- Warna

  Warna adalah kualitas dari mutu cahaya yang di pantulkan oleh suatu obyek ke mata manusia sehingga dapat membangkitkan perasaan manusia. Warna umunya digunakan untuk menghidupkan emosi dan suasan yang terdapat di dalam satu kesatuan ilustrasi. Ada beberapa peran warna secara rinci :

  - Identifikasi
  - Menarik perhatian
  - Memberi pengaruh psikologi
  - Membangun ketahanan minat
  - Menciptakan suasana

  Berikut ini adalah bentuk-bentuk dari arti struktural bentuk, warna dan garis:

- Bentuk horizontal menciptakan perasaan stabil atau tenang. Semua gambar yang bentuknya seimbang dan horizontal akan terlihat lebih stabil.
- Bentuk vertikal menciptakan kesan enerjik dan kegembiraan.
- Bentuk diagonal mengacu pada gerakan atau tekanan.
- Bentuk runcing menciptakan kesan menakutkan, sedangkan bentuk bulat membuat kesan aman.
- Ukuran melambangkan kekuatan, semakin besar obyeknya, semakin besar kekuatannya. Dan begitu pula sebaliknya.

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

- Kontras antara warna dan bentuklah yang akan membuat pembaca menginterpretasikan gambar tersebut.

II.3.4 Jenis-jenis buku bergambar

Buku bergambar (*picture book*) dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis.

Rothlein dan Meinbach (1991) dalam Abu membedakan jenis buku bergambar menjadi 5 macam, yaitu :

1. Buku abjad (*alpabet book*)

Dalam buku alfabet, setiap huruf harus dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek serta mudah teridentifikasi. Buku alfabet berfungsi untuk membantu anak menstimulasi dan membantu pengembangan kosakata.

2. Buku mainan (*toys book*)

Buku mainan ini mengarahkan anak-anak untuk lebih memahami teks, mengeksplorasi konsep nomor, kata bersajak dan alur cerita. Buku mainan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan bahasa dan sosialnya serta mencintai buku.

3. Buku konsep (*concept books*)

Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan. Konsep-konsep ditekankan melalui alur cerita atau dijelaskan melalui repitisi dan perbandingan. Melalui berbagai konsep seperti warna, bentuk, ukuran dapat didemontrasikan sendiri dengan konsep yang lainnya.

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

4. Buku bergambar tanpa kata (*wordless picture books*)

Buku bergambar tanpa kata adalah buku untuk menyampaikan suatu cerita melalui ilustrasi saja. Alur cerita disajikan dengan gambar yang diurutkan dan tindakan juga digambarkan dengan jelas.

5. Buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak.

II.3.5 Manfaat buku bergambar

Buku cerita bergambar dapat digunakan untuk membantu anak mengenal lingkungan dan situasi yang berbeda dengan lingkungan mereka. Stewing dalam Hafid (2002:83) menyatakan bahwa ada tiga manfaat buku cerita bergambar yaitu:

a. Memberikan masukan bahasa kepada anak-anak,
b. Memberikan masukan visual bagi anak-anak,
c. Menstimulasi kemampuan verbal dan visual anak.

Dengan demikian, melalui buku cerita bergambar anak dapat memberikan komentar atau reaksi terhadap gambar, misalnya orang, benda, tempat, warna dan lain sebagainya. Dengan mengajukan dan menggali komentar anak, guru dapat memahami bahasa mereka dan kebiasaan anak dalam bereaksi terhadap buku. Selain itu, guru dapat membantu anak mempertajam kemampuan anak untuk mengekspresikan apa yang mereka perhatikan dan juga membantu cara mereka bereaksi terhadap buku bergambar. Menurut Stewing dalam Abu (2002:4) menggunakan buku cerita bergambar dapat menstimulasi bahasa verbal. Karenanya buku cerita bergambar dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

II.4 Teknik Mengkreasikan Gambar Dua Dimensi Menjadi Tiga Dimensi

II.4.1 Teknik *Pop-Up*



Gambar II.7 Referensi Pop Up

Sumber: www.mediabistro.com (18 Mei 2013)

Pop-up book adalah buku dengan elemen kertas dalam halaman-halaman yang dapat dimanipulasi oleh pembuatnya sehingga terlihat nyata. *Pop-up book* dapat dilipat, dilem, atau tarik- sehingga membentuk elemen yang bergerak di dalam halaman-halaman cerita. untuk membuat Unsur-unsur kertas bergerak dalam bentuk *pop-up* memerlukan keahlian seorang *paper engineer* yang dapat secara efektif mendesain tiap detail elemennya. Perakitan dan pemotongan kertas biasanya cenderung mahal dan kompleks.

II.4.2 Kelebihan Buku Pop-Up

Buku *pop-up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari ampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati.

Hal lain yang membuat buku *pop-up* menarik dan berbeda dari buku cerita ilustrasi biasa adalah ia memberikan kejutan-kejutan dalam setiap

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka. Pembaca seperti menjadi bagian dari hal yang menakjubkan itu karena mereka memiliki andil ketika mereka membuka halaman buku. Hal ini membuat pembaca memancing antusias pembaca dalam mengikuti ceritanya karena mereka menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya.

Buku *pop-up* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih dapat terasa. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman dengan cara pemvisualisasi ini, kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan.

Jenis cerita yang disampaikan dalam buku *pop-up* bias sangat beragam mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, geografis suatu negara, kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imaginer seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, mitos, legenda.

II.4.3 Kekurangan Buku Pop-Up

Selain berbagai keunggulannya, buku *pop-up* memiliki kelemahan juga. Kelebihan buku *pop-up* adalah kelemahannya juga karena memiliki mekanik yang dapat membuat buku *pop-up* bergerak, muncul hingga secara lebih berdimensi waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga mekanik dapat bekerja dengan baik dalam waktu yang lama dan juga untuk menjaga durabilitynya.

II.4.4 Manfaat Buku Pop-Up

Buku *pop-up* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, seperti: Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik, lebih mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *pop-up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

(mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak), dapat mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imaginasi anak, menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda.

Manfaat lain dari buku *pop-up* adalah media ini dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan terhadap membaca. Dibandingkan dengan buku cerita anak yang biasa, buku *pop-up* dapat lebih memberikan kenikmatan dalam membaca cerita. Dalam menikmati buku *pop-up*, anak tidak hanya membaca sebuah cerita, mereka dapat berinteraksi dengan cerita yang disampaikan dalam buku dan ikut aktif sebagai pelaku, baik itu melalui sentuhan, pengama-tan atau bahkan melalui suara yang disajikan dalam buku *pop-up*. Unsur kejutan yang dimiliki buku *pop-up* dapat menumbuhkan rasa penasaran anak terhadap kelanjutan suatu cerita sehingga membuat anak semakin gemar untuk membaca.

II.5 Informasi Tentang Asal Usul Kota Bandung Pada Anak-Anak

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa anak anak sekolah dasar di kota bandung, secara keseluruhan anak-anak pada saat ini sedikit yang mengetahui akan asal-usul kota Bandung. Bahkan dari beberapa anak-anak pun mengaku tidak pernah diceritakan oleh orang tuanya dan beberapa anak-anak mengaku tidak pernah diajarkan di sekolahnya, mereka sebagian yang mengetahui sedikit tentang asal-usul kota Bandung mengaku mengenal atau mengetahui cerita asal-usul kota Bandung tersebut di ceritakan oleh nenek kakek mereka masing-masing, itupun tidak secara rinci mereka menceritakannya karena pada waktu itu belum ada fasilitas teknologi yang mendukung untuk mendokumentasikan cerita tersebut.

Kegiatan membaca cerita dilakukan oleh anak-anak biasanya diisi dengan membaca buku cerita bergambar yang berlatarkan dari luar. Adapun pada buku-buku atau bahan ajar yang mereka gunakan di sekolah, kebanyakan buku cerita bergambar yang di angkat dari cerita rakyat negeri kita sendiri seperti Malin Kundang, Peristiwa Terjadinya Danau Toba, Legenda Tangkuban Perahu, Sangkurian, dan lain-lain. Pada saat ini sangat jarang di temukan cerita mengenai

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

asal-usul kota Bandung, baik dalam buku cerita maupun dalam buku pelajaran di sekolah.

Pada dasarnya anak-anak zaman sekarang ini lebih memilih cerita-cerita bergambar yang lebih menarik minatnya dengan karakter yang baru dan disukai oleh anak-anak dibandingkan cerita yang dimiliki oleh suatu daerah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya seperti media informasi dan data yang terbatas sehingga masyarakat sulit untuk mengenal cerita tersebut. Aktivitas bercerita kepada anak-anaknya yang sudah jarang dilakukan oleh orangtuanya. Anak-anak sudah jarang diperkenalkan apa yang disebut dengan bercerita dan diperkenalkan cerita atau sejarah dari daerahnya sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu luangnya dengan menonton televisi, menyaksikan tayang film kartun berlatar luar negeri serta bermain *video games* dibandingkan dengan membaca buku.

II.6 Solusi Permasalahan

Fenomena ini menjadi suatu kesempatan bagi penulis untuk membuat sebuah media informasi yaitu buku cerita bergambar yang akan menceritakan tentang asal usul kota Bandung yang menarik dan berguna, guna untuk menarik perhatian anak-anak dan masyarakat agar pengetahuan mengenai kota Bandung sangat luas. Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu mengembalikan semangat anak. Di samping itu, media pembelajaran yang bervariasi membuat para anak tertarik dan tertantang untuk membacanya tanpa membuat anak tersebut jenuh dan bosan.

II.7 Pendekatan Segmentasi

Pendekatan-pendekatan segmentasi ada beberapa macam diantaranya adalah geografi, demografi, psikografi, dan behavioral. Masing-masing pendekatan ini memiliki ciri-ciri yang berbeda satu sesuai.

- Geografi

  Segmentasi geografis akan membagi pasar ke dalam beberapa bagian geografi yang berbeda-beda seperti negara, negara bagian, wilayah,

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

kota, dan desa. Perusahaan akan beroperasi pada satu atau beberapa area geografi yang dipandang potensial dan menguntungkan.

- Demografi

  Dalam segmentasi demografi, pasar dibagi menjadi grup-grup dengan dasar pembagian seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendekatan, tingkat pendidikan, dan agama. Demografi dapat dilihat untuk melihat perubahan permintaan aneka produk dan yang terakhir demografi dapat digunakan untuk mengevaluasi kampanye-kampanye pemasaran.

- Psikografi

  Dalam segmentasi psikografis, perilaku konsumen diobservasi melalui gaya hidup (lifestyle), nilai-nilai kehidupan dan kepribadian (personality).

II.7.1 Target Audience

Target Audience untuk buku cerita bergambar ini adalah anak usia sekolah dasar yang sudah mengenal huruf-huruf dan bisa membaca. Selain itu para orang tua dan juga guru diharapkan bisa membantu supaya anak-anak mau dan tertarik untuk membaca buku cerita bergambar ini.

Geografis

Anak-anak sekolah dasar di perkotaan seluruh Jawa Barat. khususnya di daerah kota Bandung.

Demografis

Target primer :

Jenis kelamin	: Anak -anak
Kelompok Umur	: usia 9 - 12 tahun
Status	: Anak usia SD
Ekonomi	: Menengah ke atas (B)

Dimana anak pada umur 9 - 12 tahun tahun berada di fase perkembangan dan daya pikir mereka telah bekerja dengan baik. Oleh karena itu, dalam penyampaian informasi kepada anak dilakukan melalui

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

teks dan visual sebagai gambaran imajinasi anak. Dalam hal status ekonomi Kalangan menengah ke atas cenderung memiliki bentuk kehidupan yang cukup layak sehingga memungkinkan untuk menyisihkan sebagian dari kemampuan finansialnya dalam hal pendidikan dan hiburan.

Psikografis

- Anak-anak yang memiliki kecenderungan berimajinasi yang tinggi
- Tertarik kepada sejarah atau cerita tertentu
- Rasa ingin tahu yang besar
- Tertarik pada warna
- Anak-anak sangat berenergi

II.7.2 Target Market

Geografis

Orang tua (Ibu dan Ayah) yang berada di perkotaan. khususnya di daerah kota Bandung.

Demografis

Jenis kelamin	: Perempuan dan Laki-laki
Kelompok Umur	: 25-40 Tahun
Status	: Orang tua (ibu dan Ayah)
Ekonomi	: Menengah ke atas (B)

Psikografis

- Orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak-anaknya.
- Orang tua yang menginginkan pengetahuan yang lebih untuk anak-anaknya.

Anak-anak tetap membutuhkan dorongan dan bimbingan dari orang tua terutama ibunya untuk mengenalkan buku-buku tersebut. Itulah alasan mengapa para orang tua terutama ibu dipilih sebagai target market.

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)